

ISBN : 978-602-17129-5-5

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

**EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI KE-2
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG 2015
(SNEMA 2 FE UNP 2015)**

**"Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015
Melalui *Sustainable Start-up Business* serta Produk Industri Kreatif
Berbasis Kearifan Lokal"**



**FAKULTAS EKONOMI
Universitas Negeri Padang
10 Oktober 2015**

23.	Pengaruh <i>Spread Of Interest Rate</i> Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Abel Tasman, Rahmiati, dan Tri Hartanti (Universitas Negeri Padang)	315-324
24.	Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 Rahmiati, Abel Tasman, dan Yulira Melda (Universitas Negeri Padang)	325-333
25.	Meningkatkan Efektifitas Kerja Pegawai Melalui Penataan <i>Lay Out</i> Kantor Armiati (Universitas Negeri Padang)	334-343
26.	Penggunaan <i>E-Commerce</i> dalam Bisnis sebagai Sumber Keunggulan Bersaing Perusahaan Rose Rahmidani (Universitas Negeri Padang)	344-352

BIDANG KAJIAN MAKALAH: ILMU AKUNTANSI

No.	Judul/Penulis/Institusi	Halaman
1.	<i>Audit Report Lag</i> pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia Abdul Munief Itsniawan dan Sri Suranta (Universitas Sebelas Maret, Surakarta)	353-361
2.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan dalam Menghadapi Penerapan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Sri Suranta, Bandi, Eko Arief Sudaryono, dan Doddy Setiawan (Universitas Sebelas Maret, Surakarta)	362-372
3.	Analisis Karakteristik Perusahaan yang Melakukan <i>Misstatement</i> Pelaporan Keuangan di Indonesia Zumratul Meini (Universitas Nasional, Jakarta) dan Sidharta Utama (Universitas Indonesia, Depok)	373-377
4.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Ukuran Perusahaan dan Dampaknya pada Manajemen Laba Sihwahjoeni (Universitas Merdeka, Malang)	378-386
5.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Rilla Gantino (Universitas Esa Unggul, Jakarta)	387-397
6.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penerimaan Perikatan Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang) Sa'adah Siddik dan Muhammad Yusuf (Universitas Muhammadiyah Palembang)	398-406
7.	Sistem Informasi dan Rekayasa Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrua Suhairi (Universitas Andalas, Padang)	407-414
8.	Pengaruh Pengetahuan Manajer tentang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Gaya Pengendalian Manajemen Widia Astuty (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan)	415-425
9.	Pengaruh Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Yustinus Vicensius Tommy, Anis Rachma Utary, dan Bramantika Oktavianti (Universitas Mulawarman, Samarinda)	426-436
10.	Implementasi Perhitungan Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Penyelenggaraan Pendidikan dengan Pendekatan <i>Activity Based Costing</i> (ABC): Peluang dan Tantangan (Studi Pada Politeknik Negeri Padang) Amy Fontanella, Sukartini, dan Novrina Chandra (Politeknik Negeri Padang)	437-444
11.	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal Daerah (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2007-2014) Hustianto Sudarwadi (Universitas Papua, Papua)	445-451
12.	Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan Fitriani Saragih dan Surikayanti (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan)	452-461
13.	Analisis Sistem Pengendalian Intern Penyitaan Aset Wajib Pajak Pada KPP Pratama Medan Polonia Zulia Hanum dan Jasman Saripuddin Hasibuan (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan)	462-471
14.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013) Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny (Universitas Negeri Padang)	472-483



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menghadapi Penerapan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

Sri Suranta¹⁾, Bandi²⁾, Eko Arief Sudaryono³⁾, Doddy Setiawan⁴⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret Surakarta^{1,2,3,4)}
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan Surakarta 57126
Telp: 0271-646994

Email: srisuranta@yahoo.com¹, cahsolo2004@yahoo.com², eko_arief_007@yahoo.com³, doddy.setiawan@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to determine the effect of size, leverage, profitability, corporate family to earnings management both before and during the period of application of Law No. 36 of 2008 for 2006-2010. Earnings management as the dependent variable is proxied by discretionary accruals using the Jones model. The population was non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2006-2010. Sampling in this study using purposive sampling method, where the number of samples that meet the criteria of 834 samples from the annual financial statements of the company. Results of testing multiple regression analysis showed that the size has no effect on earnings management both before and during the application of Law No. 36 in 2008, while the leverage tends to positively influence both before and during the application of Law No. 36 of 2008. Profitability has a positive effect on earnings management prior to the application of Law No. 36 in 2008, while the application period has no effect on earnings management. In the company of family had no effect on earnings management both before and during the period of application of the Law No. 36 of 2008.

Keywords: earnings management, family firms companies, size, leverage, profitability

1. PENDAHULUAN

Penelitian terkait dengan manajemen laba dan perubahan peraturan pajak telah banyak dilakukan di luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Guenther (1994) di Amerika Serikat menunjukkan perusahaan memanfaatkan momentum pengurangan tarif pajak dengan melakukan manajemen laba yang mengakibatkan penurunan laba (*downward earnings management*) pada periode sebelum penerapan tarif pajak baru. Hasil ini dikonfirmasi oleh Boynton, *et al.* (1992) dan Yin dan Cheng (2004). Perusahaan di Amerika Serikat melakukan manajemen laba dengan berusaha menurunkan pendapatan pada periode sebelum penerapan tarif pajak yang lebih rendah. Yamashita dan Otagawa (2007) juga menunjukkan perusahaan di Jepang melakukan manajemen laba untuk mengalihkan laba dari periode tarif pajak yang tinggi ke periode tarif pajak yang lebih rendah. Penelitian di Australia juga menunjukkan perusahaan melakukan manajemen laba yang mengakibatkan laba perusahaan menurun pada periode pajak yang lebih tinggi sebelum beralih ke periode pajak yang lebih rendah (Balachandran, *et al.*, 2007).

Penelitian mengenai manajemen laba dan motivasi pajak yang dilakukan di China juga menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori, yaitu perusahaan melakukan manajemen laba untuk meminimalkan pajak (Lin, *et al.*, 2012). Lin *et al.* (2012) menguji perilaku perusahaan di China dalam menghadapi penurunan tarif pajak yang berlaku tahun 2008. Hasilnya menunjukkan ada manajemen laba yang negatif pada periode sebelum penerapan tarif pajak yang lebih rendah. Penelitian yang menggunakan data yang berasal dari lintas negara yang dilakukan oleh Roubi *et al.* (1998) menunjukkan perusahaan di tiga negara: Kanada, Malaysia, dan Singapura melakukan manajemen laba dengan menunda pendapatan dan mempercepat biaya pada tahun sebelum penerapan pemotongan tarif pajak. Selanjutnya penelitian yang menggunakan sampel perusahaan di

Eropa juga menunjukkan perusahaan di Eropa melakukan manajemen laba dengan memindahkan laba ke periode pemotongan tarif, sehingga perusahaan dapat meminimalkan biaya pajak (Dharmapala & Riedel, 2013).

Penelitian yang terkait dengan manajemen laba dalam menghadapi penurunan tarif pajak yang dilakukan di Indonesia menghasilkan hasil yang tidak konsisten (Hidayati & Zulaikha, 2003; Setiawati, 2001; Suwardi, 2011). Suwardi (2011) mereplikasi penelitian Guenther (2004) dengan melakukan pengujian terhadap perilaku perusahaan manufaktur di Indonesia dalam menyikapi UU No.36/2008 menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia mempunyai discretionary accruals negatif. Akan tetapi Suwardi (2011) tidak melakukan pengujian statistik apakah nilai *discretionary accrual* negatif ini secara statistik signifikan atau tidak. Selain itu, penelitian yang dilakukan Hidayati dan Zulaikha (2003) dan Setiawati (2001) tidak menemukan manajemen laba yang signifikan pada tahun sebelum penerapan pemotongan tarif pajak. Hal ini menunjukkan perusahaan di Indonesia tidak melakukan pemindahan laba dari periode tarif pajak tinggi ke periode pajak rendah.

Guenther (1994) menginvestigasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba saat pemotongan pajak. Hasilnya menunjukkan ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajer berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan menunjukkan ukuran perusahaan, *leverage* dan pertumbuhan berpengaruh terhadap manajemen laba dalam menyikapi perubahan peraturan pajak di Malaysia (Adhikari, Derashid, & Zhang, 2005) dan hubungan politis dengan partai berkuasa (Adhikari, Derashid, & Zhang, 2006). Akan tetapi, penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Suwardi (2011) tidak menemukan bukti yang signifikan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajer.

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai karakteristik yang khas, yaitu: perusahaan di Indonesia didominasi oleh keluarga. Oleh karena itu, sangat menarik untuk meneliti perilaku perusahaan keluarga dalam kaitan dengan penerapan Undang-undang No. 36 tahun 2008. Penelitian ini akan menguji manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI dengan keluarnya Undang-undang No. 36 tahun 2008 tentang penerapan tarif pajak tunggal yang berlaku sejak tahun 2009. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Suwardi (2011). Penelitian Suwardi (2011) fokus pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini akan menggunakan data perusahaan non-keuangan dan mencakup perusahaan manufaktur dan perusahaan non-manufaktur non-keuangan. Perbedaan kedua, Suwardi (2011) melakukan analisis deskriptif tanpa melakukan uji statistik mengenai *discretionary accrual* pada tahun 2007 dan 2008. Perbedaan berikutnya adalah penelitian ini mengkaji perilaku perusahaan keluarga pada saat penerapan UU No.36/2008.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan manajemen laba pada periode penerapan Undang-undang No. 36 tahun 2008, dan (2) Faktor apakah yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi Undang-undang No. 36 tahun 2008?. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada saat penerapan Undang-undang No. 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Adapun manfaat penelitian ini adalah: (1) bagi regulator, dapat memberikan gambaran bagaimana perilaku manajemen yang dilakukan perusahaan dalam menanggapi adanya perubahan tarif pajak penghasilan badan tahun 2008 (UU No. 36 tahun 2008), (2) bagi praktisi bisnis, dapat memberikan pemahaman tentang manajemen laba kepada praktisi bisnis sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Manajemen Laba Untuk Meminimalkan Pajak

Definisi manajemen laba yang diajukan oleh Healy dan Wahlen (1999) adalah sebagai berikut:

Earnings management occurs when managers use judgment in financial reporting and in structuring transaction to alter financial reports to either mislead some stakeholders about the underlying economic performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers (p.368).

Definisi ini menyatakan manajemen laba terjadi jika manajer menggunakan pertimbangannya dalam pelaporan keuangan, sehingga mengakibatkan laporan keuangan tidak melaporkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya akan mengakibatkan keputusan investasi yang diambil oleh pengguna laporan keuangan menjadi tidak maksimal. Kebijakan manajer tersebut dapat berupa memilih salah satu metode akuntansi dari berbagai metode yang tersedia, dengan tujuan untuk kepentingan mereka sendiri atau manajer dapat menggunakan akun pajak di laporan keuangan untuk mencapai target laba (Dhaliwal, Gleason, & Mills, 2004).

Undang-undang No. 36 tahun 2008 menerapkan tarif pajak tunggal yaitu: 23% dan 20% bagi perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 dan 2010. Tarif pajak ini lebih rendah dibandingkan dengan tarif sebelumnya. Penerapan Undang-undang No. 36 tahun 2008 ini memberikan insentif bagi perusahaan untuk memindahkan labanya dari periode dengan tarif tinggi ke periode dengan tarif rendah. Pemindahan laba ini

dilakukan dengan manajemen laba dengan cara mempercepat biaya atau dengan menunda pendapatan. Bukti-bukti empiris menunjukkan perusahaan memanfaatkan insentif pemotongan tarif pajak untuk meminimalkan pajak (Guenther, 1994; Lin, *et al.*, 2012; Roubi & Richardson, 1998; Yin & Cheng, 2004). Oleh karena itu, penelitian ini menduga perusahaan di Indonesia melakukan manajemen laba dengan cara merendahkan nilai laba untuk meminimalkan pajak pada tahun 2008 (satu tahun sebelum penerapan Undang-undang No. 36 tahun 2008). Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan manajemen laba dengan cara merendahkan nilai laba (*income decreasing earnings management*) pada tahun 2008.

2.2 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Periode Sebelum Dan Saat Penerapan Undang-undang No.36 tahun 2008

Bagian ini akan membahas tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada saat sebelum dan saat penerapan Undang-undang No.36 tahun 2008. Guenther (1994) menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan di Amerika Serikat saat menghadapi UU Pajak tahun 1986, yaitu: ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajemen. Hasilnya menunjukkan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh, akan tetapi kepemilikan manejer tidak berpengaruh.

a. Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Penelitian Lin, *et al.* (2012) menguji ukuran perusahaan terhadap manajemen laba untuk meminimalkan pajak dengan adanya pemotongan tarif pajak di China. Lin, *et al.* (2012) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam konteks Indonesia, Suwardi (2011) menguji dampak ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan manajemen laba perusahaan. Jadi, Suwardi (2011) tidak mengkonfirmasi hasil Guenther, *et al.* (1994) dan Derashid dan Zhang (2003).

Berdasarkan teori akuntansi positif, perusahaan yang besar cenderung untuk menghindari sorotan dari pemerintah dengan cara melakukan manipulasi laba untuk menampilkan laba yang lebih kecil dari laba sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

b. *Leverage* dan Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Guenther (1994) mengkonfirmasi hal ini. Jadi terdapat hubungan positif antara tingkat hutang perusahaan dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini dikonfirmasi oleh Lin, *et al.* (2012) yang menunjukkan perusahaan di China dengan tingkat *leverage* tinggi berhubungan dengan tingkat *discretionary accruals* yang tinggi.

Akan tetapi penelitian Roubi, *et al.* (1998) justru menunjukkan hubungan negatif antara tingkat hutang perusahaan dengan manajemen laba dalam rangka meminimalkan pajak di Kanada, Malaysia dan Singapura. Hasil ini tidak mengkonfirmasi Guenther (1994) dan Lin, *et al.* (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Bachek, *et al.* (2012) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dalam menghadapi *tax holidays* di Malaysia

Berdasarkan telaah literatur, perusahaan dengan tingkat hutang tinggi cenderung untuk melakukan manajemen laba lebih agresif dalam rangka menghindari penalti karena tingkat hutang yang tinggi. Jadi, perusahaan cenderung untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan meningkatkan nilai laba dibandingkan dengan nilai laba sebenarnya. *Leverage* diharapkan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

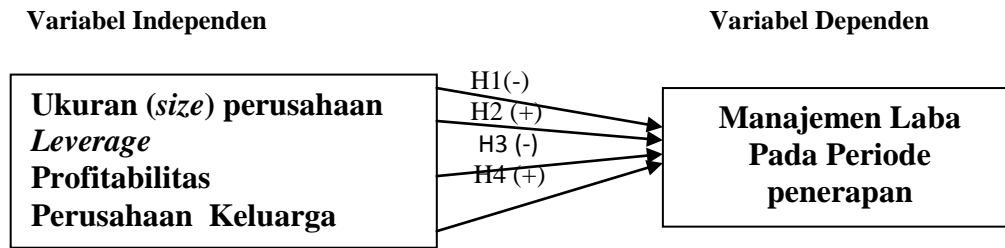
c. Tingkat Keuntungan dan Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh Yin dan Cheng (2004) menunjukkan perusahaan yang mengalami laba cenderung agresif untuk melakukan manajemen laba saat terjadi pemotongan tarif pajak yang berlaku. Perusahaan yang mendapatkan laba berusaha untuk meminimalkan pajaknya dengan cara melakukan penurunan nilai laba. Penurunan nilai laba dapat dilakukan dengan cara mengatur biaya dan pendapatan. Biaya akan diakui dipercepat, sedangkan pendapatan akan ditunda. Jadi diharapkan akan terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan manajemen laba. Hubungan negatif ini juga ditemukan oleh Hanlon, Khrisnan dan Mills (2012) dengan menggunakan sampel perusahaan di Amerika Serikat.

Akan tetapi, Bachek, *et al.* (2012) tidak menemukan pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba di Malaysia. Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhikari *et al.* (2005) dan Derashid dan Zhang (2005) justru menunjukkan nilai negatif antara profitabilitas dan manajemen laba. Perusahaan di Malaysia melakukan manajemen laba dengan tujuan merendahkan nilai laba (*income decreasing earnings management*) jika mengalami keuntungan.

Berdasarkan telaah literatur di atas, maka penelitian ini menduga tingkat keuntungan atau profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hipotesis 4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba



Gambar 1. Rerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007 – 2010.
- Perusahaan mempunyai tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- Perusahaan tidak melakukan merger dan akuisisi.
- Laporan keuangan tersedia lengkap untuk periode 2007 – 2010.

Data mengenai laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari internet dan Pojok BEI di Universitas Sebelas Maret dan Bursa Efek Indonesia di Jakarta.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Manajemen laba, diukur dengan menggunakan *discretionary current accrual* yang diajukan oleh Guenther (1994). Metode ini banyak digunakan oleh peneliti lain, antara lain seperti Balachandran et al. (2007), Roubi, et al. (1998) dan Yin dan Cheng (2004)

$$CACC_{it} / TA_{it-1} = \beta_i [\Delta SALES_{it} / TA_{it-1}] + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

yaitu:

$CACC_{it}$	= akrual
TA_{it-1}	= total asset tahun sebelumnya
$\Delta SALES_{it}$	= perubahan penjualan

Adapun penghitungan akrual adalah sebagai berikut:

$$CACC_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta Cash_{it}) - (\Delta CL_{it} - \Delta STD_{it} - \Delta ITP_{it}) \quad (2)$$

yaitu:

$CACC_{it}$	= akrual saat ini;
ΔCA_{it}	= perubahan asset lancar
$\Delta Cash_{it}$	= perubahan kas
ΔCL_{it}	= perubahan kewajiban lancar
ΔSTD_{it}	= perubahan hutang jangka pendek
ΔITP_{it}	= perubahan pajak penghasilan yang dibayarkan

Penghitungan *discretionary current accrual* adalah dengan mengurangkan current accrual dengan ekspektasi *current accrual* seperti berikut ini:

$$DCA_{it} = CACC_{it} / TA_{it-1} - E[CACC_{it} / TA_{it-1}] \quad (3)$$

Nilai ekspektasi diperoleh dari menjalankan persamaan 1 dengan menggunakan *cross sectional model*. Setelah diperoleh nilai koefisien beta maka persamaan tersebut dijalankan lagi untuk memperoleh nilai ekspektasi.

Model berikutnya yang digunakan adalah *discretionary current accrual* dengan menggunakan model Jones (1991).

$$CACC_{it} / TA_{it-1} = \alpha_i / TA_{it-1} + \beta_i [\Delta SALES_{it} / TA_{it-1}] + \varepsilon_{it} \quad (4)$$

- $CACC_{it}$ = akrual
 TA_{it-1} = total asset tahun sebelumnya
 $\Delta SALES_{it}$ = perubahan penjualan

Selanjutnya untuk memperoleh *discretionary current accrual* adalah sebagai berikut:

$$DCA_{it} = CACC_{it} / TA_{it-1} - E[CACC_{it} / TA_{it-1}] \quad (5)$$

Penghitungan ekspektasi *current accrual* menggunakan metode *cross-sectional* Jones (1991).

1. Ukuran perusahaan diukur dengan *log asset*.
2. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA)

$$ROA_{t0} = \frac{Laba_{t0}}{Total\ asset_{t0}}$$
3. Rasio hutang diukur dengan membagi jumlah hutang terhadap nilai asset

$$Debt_{t0} = \frac{Hutang_{t0}}{Total\ asset_{t0}}$$
4. Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh keluarga dengan *cut-off point* 20%. Sebagai uji *robustness* maka definisi perusahaan keluarga akan menggunakan cut-off 50%.

3.3 Pengujian Statistik untuk Pengukuran Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba di Sekitar Undang-undang No. 36 tahun 2008

Pengujian statistik yang digunakan adalah: pertama, untuk menguji apakah *discretionary current accrual* adalah negatif pada tahun 2008, maka kami menggunakan *one-sample t-test* untuk melihat apakah secara statistik signifikan negatif atau tidak. Kedua, penelitian ini akan menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji apakah ada perbedaan *discretionary current accrual* antara tahun 2008, 2009 dan 2010. Selanjutnya penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Manajemen Laba dengan menggunakan regresi berganda pada tahun 2008, yaitu satu tahun sebelum penerapan Undang-undang No. 36 tahun 2008 sebagai berikut:

$$DCA = a + b1UP + b2ROA + b3Lev + b4 PK + e \dots \dots \dots (6)$$

- DCA = *discretionary current accruals*
 UP = ukuran perusahaan (diukur dengan total asset)
 ROA = return on asset (merupakan profitabilitas perusahaan)
 Lev = rasio hutang (jumlah hutang/asset)
 PK = perusahaan keluarga

Pengujian ini juga akan dilakukan untuk tahun 2008 dan 2009.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, data *outlier* dikeluarkan dari sampel. Terdapat 391 data outlier, jadi jumlah observasi selama lima tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2010 menjadi 834 sampel (tabel 1 terlampir). Statistik deskriptif data penelitian ini terlampir tabel 2 (terlampir).

4.2 Analisis Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dipergunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pada tabel 3 (terlampir) menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada tahun 2006-2008 adalah sebesar 0,112 (<0,05). Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal. Pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada tahun 2009 sampai dengan 2010 adalah sebesar 0,055 (<0,05). Dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara *SRESID* dengan *ZPRED* di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini. Grafik *scatterplot* pada Gambar 3 (terlampir) memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik relatif menyebar secara merata yang bermakna tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilibatkan dalam model. Berdasarkan tabel 4 (terlampir) dapat diketahui nilai VIF dan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* di atas 0,01 dan semua nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Tabel 5 dan 6 (terlampir) menunjukkan bahwa nilai DW Test > Du dan < 4-Du, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan satu pengujian, yaitu analisis regresi linier berganda. Regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah *size*, *leverage*, profitabilitas, perusahaan keluarga, dan BUMN berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 sampai dengan 2010. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Tahun 2006 sampai dengan 2008			Tahun 2009 sampai dengan 2010		
	Koefisien	T	Sig.	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	,033	0,158	,319	-0,066	-1,348	0,179
ROA	,002	0,5598	,000*	0,000	-0,605	0,546
DEBT TO	,000	-1,670	,015**	0,000	3,235	0,001*
LOG ASET	-,008	-0,430	,133	0,012	1,505	0,133
FF	,012	0,072	,177	0,003	-0,197	0,844
<i>R Square</i>	0,099			0,034		
<i>Adjusted R Square</i>	0,089			0,021		
F	9,597			2,698		
Sig.	0,000*			0,021*		

Keterangan:
 (*) sig pada tingkat 1%
 (***) sig pada tingkat 5%

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mampu menerangkan variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu *Adjusted R²* (Ghozali, 2011).

Dari Tabel 10 untuk tahun 2006 sampai tahun 2008 di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,057 dan *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) sebesar 0,089. Berdasarkan nilai *Adjusted R²* tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8,9% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya sebanyak 91,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dalam tabel tersebut juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,597 dengan signifikansi 0,0000 ($p\text{-value} < 0,05$). Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba masing-masing pada signifikansi 1% dan 10%, sedangkan *size*, dan perusahaan keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari Tabel 10 untuk tahun 2009 sampai tahun 2010 di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,034 dan *Adjusted R Square* (*Adjusted R²*) sebesar 0,021. Berdasarkan nilai *Adjusted R²* tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 2,1% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya sebanyak 97,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dalam tabel tersebut juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,698 dengan signifikansi 0,021 ($p\text{-value} < 0,05$). Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *size*, profitabilitas, dan perusahaan keluarga tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang dapat dilihat pada tabel di atas dan model persamaan regresi yang telah diformulasikan sebelumnya, maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut ini.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji secara statistik dihasilkan beberapa hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen labapada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini dibahas hasil penelitian tersebut.

4.4.1 Perusahaan Keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada periode penerapan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi FF pada tahun 2006-2008 dan 2009-2010, yaitu masing-masing sebesar 0,117 dan 0,844. Hasil ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel FF terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ke-1 (H_1) yang menyatakan bahwa “perusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba” **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen, *et al.* (2010) dan Veronica dan Utama (2005), Sari dan Martani (2010). Perusahaan dengan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini menandakan bahwa kepemilikan saham oleh individu atau perusahaan non publik tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya manajemen laba pada suatu perusahaan (Zulvina, 2012). Dari hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien pada tahun sebelum perubahan tarif pajak adalah positif, sedangkan setelah perubahan tarif pajak adalah negatif, artinya perusahaan tidak mengalihkan labanya ke tahun dengan tarif pajak yang lebih kecil, justru mengurangi labanya pada saat penerapan perubahan tarif pajak.

4.4.2 Pengaruh *size* terhadap manajemen laba pada periode penerapan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi LOG ASET baik pada tahun 2006-2008 dan pada tahun 2009-2010 yaitu masing-masing sebesar 0,667 dan 0,133. Hasil ini membuktikan bahwa keduanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel LOG ASET terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ke-2 (H_2) yang menyatakan bahwa “*Size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003) dan Guenther (1994), tetapi mendukung penelitian yang dilakukan Suwardi (2011) dan Adhikari, *et al.* (2005). Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien negatif pada tahun sebelum perubahan dan positif setelah perubahan pajak, yang berarti perusahaan berusaha menurunkan laba nya pada saat perubahan tarif pajak. Akan tetapi variabel *size* keduanya (sebelum dan setelah perubahan tarif) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dimungkinkan karena tidak ada batasan suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba, karena baik itu perusahaan besar maupun kecil keduanya sama-sama memiliki motivasi yang sama untuk melakukan manajemen laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba pada periode penerapan UU No. 36 Tahun 2008, baik sebelum dan saat penerapan.

4.4.3 Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada periode penerapan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi *debt to asset ratio* pada tahun 2006-2008 dan pada tahun 2009-2010, yaitu sebesar 0,015 dan 0,001. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *debt to asset ratio* terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ke-3 (H_3) yang menyatakan bahwa “*leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba” **diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guenther (1994), B. Lin, *et al.* (2012), tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh K. Lin, *et al.* (2012), Adhikari, *et al.* (2005, 2006), serta Derashid and Zhang (2003). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba baik sebelum dan pada saat penerapan UU No. 36 Tahun 2008, yang artinya perusahaan memanfaatkan perubahan tarif dengan cara menambah hutang guna mendapat insentif pajak yang besar untuk mendapat keuntungan dari pengurangan bunga atas hutang tersebut sehingga pajak yang dibayarkan lebih kecil.

4.4.4 Pengaruh profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada periode penerapan Undang-undang No. 36 Tahun 2008

Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi ROA pada tahun 2006-2008 yaitu sebesar 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap manajemen laba, akan tetapi nilai koefisien menunjukkan positif. Dengan demikian hipotesis ke-4 (H_4) yang menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba” **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yin and Cheng (2004) dan Derashid dan Zhang (2005). Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan koefisien positif yang berarti perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba. Manajer sebagai penguasa informasi bisa leluasa berbuat curang demi memenuhi kesejahteraannya sendiri. Manajemen laba dilakukan sebagai salah satu jalan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang menjadi tanggung jawab manajer kepada pemegang saham.

Dari hasil perhitungan diperoleh tingkat signifikansi ROA pada tahun 2009-2010 yaitu sebesar 0,546. Hasil ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ke-3 (H_3) yang menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba” **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yin and Cheng (2004) dan Derashid dan Zhang (2005). Tidak berpengaruhnya profitabilitasterhadap praktik perataan laba diduga karenainvestor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal (Noor, 2004). Hal ini menyebabkan manajemen pun tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel tersebut.

5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan bahwa:

- Dari hasil penelitian maka faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada periode penerapan UU No. 36 Tahun 2008 adalah *leverage*. *Leverage* berpengaruh positif baik sebelum maupun sesudah perubahan tarif pajak, perusahaan memanfaatkan perubahan tarif dengan cara menambah hutang guna mendapat insentif pajak yang besar untuk mendapat keuntungan dari pengurangan bunga atas hutang tersebut sehingga pajak yang dibayarkan lebih kecil.
- Variabel Profitabilitas (ROA) sebelum perubahan tarif pajak ditolak karena hipotesis menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif, tetapi hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif sebelum perubahan tarif pajak, sedangkan setelah perubahan tarif pajak tidak mempengaruhi.
- Variabel lain seperti *size*, dan perusahaan keluarga, terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba baik sebelum dan setelah perubahan tarif pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2006-2010.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel-variabel dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai manajemen laba yaitu sebesar 8,9 persen dan 2,1 persen, berarti masih banyak faktor-faktor lain sebesar 91,1 persen dan 97,9 persen yang dapat mempengaruhi manajemen laba selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian yang akan datang adalah menambah proksi variabel lain yang berhubungan dengan manajemen laba.

REFERENSI

- Adhikari, A., Derashid, C., & Zhang, H. (2005). Earnings management to influence tax policy: Evidence from large Malaysian firms. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 16(2), 142-163.
- Bachek, Z. A., Ahmad, N., & Saleh, N. M. (2012). Correlation between tax holidays and earnings management: An empirical study. *Jurnal Pengurusan*, 12, 55 - 64.
- Balachandran, B., Godfrey, J., Hanlon, D., & Tu, H. (2007). *Earnings Management in Response to the Corporate Tax Law Changes Evidence from Australia*. Paper presented at the AAFANZ Conference, Gold Coast, Queensland.
- Boynton, C. E., Dobbins, P. S., & Plesko, G. A. (1992). Earnings Management and the Corporate Alternative Minimum Tax. *Journal of Accounting Research*, 30(3), 131-153.
- Derashid, C. & Zhang, H. (2003). Effective tax rates and the “industrial policy” hypothesis: evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 12(1), 45-62. doi: [http://dx.doi.org/10.1016/S1061-9518\(03\)00003-X](http://dx.doi.org/10.1016/S1061-9518(03)00003-X)
- Dhaliwal, D. S., Gleason, C. A., & Mills, L. F. (2004). Last-Chance Earnings Management: Using the Tax Expense to Meet Analysts' Forecasts. *Contemporary Accounting Research*, 21(2), 431-459. doi: 10.1506/tfvv-uyt1-nnyt-1yfh
- Dharmapala, D. & Riedel, N. (2013). Earnings shocks and tax-motivated income-shifting: Evidence from European multinationals. *Journal of Public Economics*, 97(0), 95-107. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.jpubeco.2012.08.004>

- Guenther, D. A. (1994). Earnings management in response to corporate tax rate changes: Evidence from the 1986 Tax Reform Act. *Accounting Review*, 69(1), 230-243.
- Healy, P. M. & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365-383.
- Hidayati, S. M. & Zulaikha. (2003). Analisis perilaku earnings management: Motivasi minimalisasi income tax. Paper presented at the *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya*.
- Jones, J. J. (1991). Earning management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29 (2), 193-228.
- Lin, B., Lu, R. & Zhang, T. (2012). Tax-Induced Earnings Management in Emerging Markets: Evidence from China. *The Journal of the American Taxation Association*, 34(2), 19-44.
- Roubi, R. R., & Richardson, A. W. (1998). Managing discretionary accruals in response to reductions in corporate tax rates in Canada, Malaysia and Singapore. *The International Journal of Accounting*, 33(4), 455-467.
- Setiawati, L. (2001). *Rekayasa AkruaI untuk Meminimalkan Pajak*. Paper presented at the *Simposium Nasional Akuntansi IV, Semarang*.
- Suardi, E. (2011). *Income Tax Rate and Earnings Management of Firms Listed on the Indonesian Stock Exchange*. Paper presented at the 15th. International Business Conference, Sydney, Australia.
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive Accounting Theory. *The Accounting Review*.
- www.idx.co.id 24 Agustus 2013.
- www.pajak.go.id.
- www.ortax.org.
- Yamashita, H., & Otagawa, K. (2007). Do Japanese Firms Manage Earnings in Response to Tax Rate Reduction in the Late 1990s? *Working Paper from Kobe University*. Retrieved from www.ms.kuki.tus.ac.jp/~shelf/MS-07-01.pdf
- Yin, Q. J., & Cheng, C. S. A. (2004). Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reductions. *Review of Accounting & Finance*, 3(1), 67-92.

APPENDIX

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Tahun	Populasi	Sampel Penelitian
2006	256	245
2007	259	245
2008	259	245
2009	256	245
2010	249	245
Total	1.279	1.225
Data Outlier		391
Total Akhir		834

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Tahun 2006 sampai dengan 2008					Tahun 2009 sampai dengan 2010				
	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
DCA	441	-.2655	.2890	-.012984	.0853149	393	-.2312	.3592	.029257	.1141549
ROA	441	-63.3004	42.6358	3.708773E0	10.0757972	393	-	124,759	5,397817E	13,5368059
DEBTT0	441	.3492	363.4932	5.511878E1	40.2779671	393	78,625 6	0	0	0
LOGASET	441	.3492	363.4932	5.511878E1	40.2779671	393	.3855	298,379 5	5,487839E 1	39,4392538
FF	441	3.7011	7.9603	5.932524E0	.7332511	393	4,2212	8,1391	6,021091E 0	.7770612
FF	441	.0000	1.0000	.693878	.4614046	393	.0000	1,0000	.671756	.4701728

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Keterangan:

DCA : *Discretionary Accrual Model Jones*

ROA : profitabilitas

DEBTT0: *leverage*LOG ASET : ukuran (*size*) perusahaan

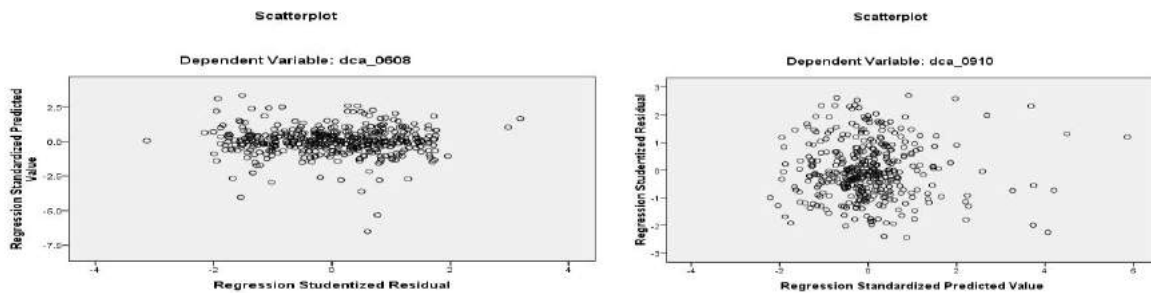
FF : Perusahaan Keluarga

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Tahun 2006 sampai dengan 2008		Tahun 2009 sampai dengan 2010	
		Unstandardized Residual		Unstandardized Residual
N		441		393
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08096610	Std. Deviation	.11221573
Most Extreme Differences	Absolute	.051	Absolute	.068
	Positif	.051	Positif	.068
	Negatif	-.049	Negatif	-.032
Kolmogorov-Smirnov Z		1,076		1,341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197		.055
a. Test distribution is Normal.		441		393

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Tahun 2006 sampai dengan 2008 dan tahun 2009 sampai 2010)



Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistic		Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
	Tahun 2006-2008		Tahun 2009-2010		
ROA	,827	1,209	,863	1,158	Tidak terjadi multikolinieritas
DEBT TO	,929	1,076	,937	1,067	Tidak terjadi multikolinieritas
LOG ASSET	,935	1,069	,863	1,159	Tidak terjadi multikolinieritas
FF	,838	1,193	,870	1,150	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Tahun 2006 sampai dengan 2008)

$Du \leq Dw \leq 4-Du$	Keterangan
$1,820 \leq 1,861 \leq 2,180$	Tidak ada gejala autokorelasi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi(Tahun 2009 sampai dengan 2010)

$Du \leq Dw \leq 4-Du$	Keterangan
$1,820 \leq 1,865 \leq 2,180$	Tidak ada gejala autokorelasi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS